



Pendidikan Digital Dapat Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Berkembang Asia, menurut Pusat Pengembangan OECD

Bangkok, 2 November 2019 - Pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang Asia (*Emerging Asia*) diproyeksikan akan moderat dalam jangka pendek, demikian menurut OECD dalam laporan *Pandangan Ekonomi untuk Asia Tenggara, Cina, dan India 2020 (Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2020)*. Dalam jangka menengah, pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) di wilayah ini diperkirakan akan mencapai 5.7% pada tahun 2020-24, menurun dari 6.7% pada tahun 2013-17. Konsumsi swasta akan terus menstimulasi pertumbuhan, sedangkan perdagangan dan investasi berusaha untuk stabil. Pertumbuhan ekonomi Asia Tenggara diperkirakan akan mencapai 4.9% dalam jangka waktu tersebut, sedangkan pertumbuhan ekonomi Cina akan mencapai 5.6% dan pertumbuhan ekonomi India akan berkisar pada 6.6%.

Ketidakpastian mengenai tarif impor dan gambaran yang lebih suram atas pertumbuhan ekonomi negara-negara maju berimbas pada berkurangnya prospek ekspor di kawasan Asia berkembang, terlepas dari rendahnya tingkat suku bunga. Negara-negara berkembang Asia dapat menggunakan instrumen kebijakan moneter untuk menahan gejolak ekonomi, dengan ketentuan bahwa instrumen tersebut harus memperkuat efektivitas kebijakan itu sendiri. Selain itu, dengan meningkatnya resiko iklim, laporan ini menyerukan kepada para pembuat kebijakan untuk memperkuat peran pemerintah daerah dalam inisiatif ketahanan bencana.

Laporan *Pandangan Ekonomi* tahun ini, yang diluncurkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bisnis dan Investasi 2019 di Bangkok, berfokus pada peningkatan kebijakan pendidikan di era digital. “Sistem pendidikan di kawasan ini harus beradaptasi dengan peluang-peluang dan tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi baru seperti robot dan kecerdasan buatan, serta bagaimana hal-hal tersebut mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi, memproduksi dan berkreasi”, komentar Mario Pezzini, Direktur Pusat Pengembangan OECD dan Penasihat Khusus Sekretaris Jenderal OECD untuk Pembangunan.

Tantangan-tantangan tersebut termasuk melengkapi sekolah dengan infrastruktur digital yang memadai dan melatih keterampilan digital para guru. Laporan ini juga menyarankan bahwa kurikulum sekolah perlu menyertakan pelajaran atau komponen teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di semua tingkatan pendidikan. Pendidikan kejuruan dan pembelajaran seumur hidup juga dapat mendorong inklusi digital dan menjembatani kesenjangan gender dalam penggunaan internet.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai laporan *Pandangan Ekonomi untuk Asia Tenggara, Cina, dan India 2020*, silakan mengunjungi <http://www.oecd.org/dev/asia-pacific/>.

Untuk informasi lebih lanjut, para jurnalis dapat menghubungi Kensuke Tanaka, Kepala Bagian Asia (*Head of Asia Desk*), Pusat Pengembangan OECD (Kensuke.Tanaka@oecd.org; Tel: +33 (0)6 27 19 05 19), atau Bochra Kriout, di Kantor Press Pusat Pengembangan OECD (Bochra.Kriout@oecd.org; Tel: +33 (0)1 45 24 82 96).

Mengenai laporan ini:

Pandangan Ekonomi untuk Asia Tenggara, Cina, dan India 2020 disusun oleh Pusat Pengembangan OECD. Untuk edisi tahun ini, penyusunan laporan ini didukung secara finansial oleh pemerintah Jepang, Korea, Swiss, dan Uni Eropa.

